Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v4i2.9281

UPAYA SATUAN PAUD UNTUK MENGOPTIMALKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS

Efforts of PAUD Institutions to Optimize Early Childhood Creativity in Free Drawing Activities

Felicia Yorenda Putri, Ratih Kusumawardani, Dian Surya Aprilyanti
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
feliciayorendart@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 28, 2026	Feb 21, 2026	Mar 5, 2026	Mar 10, 2026

Abstract

Creativity is one of the important aspects of early childhood development that needs to be fostered through learning activities that provide space for children to express themselves. However, in practice, art activities in Early Childhood Education (ECE) institutions often remain structured and have not fully provided children with the freedom to develop their imagination. This study aims to describe the efforts of an ECE institution in optimizing early childhood creativity through free drawing activities. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of the principal, teachers, and children at TK Kemala Bhayangkari 05 Serang City. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that free drawing activities were carried out regularly as part of journal activities in the classroom by providing various drawing media, such as colored pencils, crayons, markers, watercolor paints, and acrylic paints. The teacher acted as a facilitator who created a safe, comfortable learning atmosphere and did not

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

limit children's ideas, so that children could express their imagination and feelings freely. This activity proved to be able to enhance children's creativity, as indicated by their courage in expressing ideas, the variety of drawing forms, and their ability to explain their work. Thus, free drawing activities supported by adequate media, a conducive learning environment, and the teacher's facilitative role can optimize the development of early childhood creativity. The implications of this study emphasize the importance of implementing art activities that highlight children's creative process in ECE learning.

Keywords: Early Childhood; Creativity; Free Drawing; ECE Learning; Creativity Stimulation

Abstrak: Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberi ruang bagi anak untuk berekspresi. Namun, dalam praktiknya, kegiatan seni di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sering kali masih bersifat terstruktur dan belum sepenuhnya memberikan kebebasan bagi anak untuk mengembangkan imajinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya satuan PAUD dalam mengoptimalkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menggambar bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan anak-anak di TK Kemala Bhayangkari 05 Kota Serang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan jurnal di kelas dengan menyediakan berbagai media menggambar, seperti pensil warna, krayon, spidol, cat air, dan cat akrilik. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan tidak membatasi ide anak, sehingga anak dapat mengekspresikan imajinasi dan perasaannya secara bebas. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak, yang ditunjukkan oleh keberanian dalam mengekspresikan ide, variasi bentuk gambar, serta kemampuan anak menceritakan hasil karyanya. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas yang didukung oleh media yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, dan peran guru yang fasilitatif dapat mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak usia dini. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan kegiatan seni yang menekankan proses kreatif anak dalam pembelajaran PAUD.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Kreativitas; Menggambar Bebas; Pembelajaran PAUD; Stimulasi Kreativitas

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam membentuk landasan perkembangan anak secara holistik pada masa emas (golden age) mereka dengan memberikan stimulasi yang tepat pada setiap aspek pertumbuhan. Pada fase ini, stimulasi terhadap aspek kognitif, motorik, sosial, emosional, dan khususnya kreativitas harus diberikan secara maksimal agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang inovatif serta

adaptif terhadap perubahan zaman. Kreativitas sering kali didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya secara signifikan. Sejalan dengan pandangan dari Munandar (2002), pengembangan kreativitas bukan hanya sekadar mengasah bakat seni yang bersifat teknis, melainkan upaya strategis untuk mengembangkan kemampuan berpikir divergen yang memungkinkan anak menemukan berbagai solusi unik. Satuan pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk menyediakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ide-ide orisinal dari setiap peserta didik sejak usia dini dengan meminimalisir hambatan psikologis. Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan bahwa kreativitas anak masih sering terhambat oleh pola pembelajaran yang bersifat instruksional dan terstruktur secara berlebihan sehingga mematikan daya imajinasi. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana upaya Satuan PAUD dalam mengoptimalkan potensi tersebut melalui media yang sangat dekat dengan dunia anak, yakni melalui kegiatan menggambar bebas. Melalui tulisan ini, peneliti akan membedah secara mendalam bagaimana praktik-praktik terbaik di sekolah dapat meningkatkan kualitas ekspresi diri anak-anak melalui coretan yang mereka buat sendiri.

Kreativitas pada anak usia dini dicirikan oleh rasa ingin tahu yang sangat tinggi, imajinasi yang luas tanpa batas, serta keberanian yang besar untuk bereksperimen dengan berbagai media visual. Menurut Fakhriyani (2016), pengembangan kreativitas pada anak usia dini merupakan suatu keharusan karena kreativitas adalah potensi yang dibawa sejak lahir yang memerlukan pembinaan lingkungan secara berkelanjutan. Pendidikan yang berorientasi pada hasil akhir sering kali mengabaikan proses kreatif anak, sehingga keunikan individu setiap anak menjadi terabaikan dalam sistem pendidikan yang cenderung menyeragamkan kemampuan. Penting bagi pendidik untuk memahami bahwa setiap coretan atau warna yang dipilih anak memiliki makna mendalam terkait persepsi mereka terhadap dunia yang mereka alami sehari-hari. Jika lingkungan tidak mendukung atau terlalu banyak memberikan kritik, potensi kreatif ini dapat terkubur dan digantikan oleh sikap konformitas yang kaku terhadap instruksi orang dewasa. Satuan PAUD harus menjadi tempat yang aman bagi anak untuk melakukan kesalahan-kesalahan kreatif tanpa rasa takut akan penilaian yang menjatuhkan harga diri mereka sebagai individu. Dengan memahami hakikat kreativitas sebagai bagian dari fitrah manusia, pendidik dapat menyusun strategi stimulasi yang lebih humanis, efektif, serta berfokus pada perkembangan jangka panjang. Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam mengenai praktik terbaik yang dapat

diterapkan di sekolah untuk menjaga api kreativitas anak tetap menyala meskipun di tengah tuntutan kurikulum.

Menggambar bebas merupakan salah satu kegiatan yang paling efektif untuk menstimulasi kreativitas anak karena memberikan otonomi penuh atas alat, media, serta objek yang ingin mereka hasilkan. Melalui kegiatan menggambar, anak tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan atau motorik halus, tetapi juga belajar untuk mengekspresikan perasaan dan ide yang mungkin sulit diungkapkan melalui kata-kata. Sartika Ukar, Taib, dan Alhadad (2021) dalam analisisnya menyebutkan bahwa kegiatan menggambar adalah cara anak untuk berkomunikasi secara visual dan mencerminkan apa yang sedang mereka pikirkan serta rasakan saat itu. Dalam menggambar bebas, anak tidak diberikan pola kaku atau contoh yang harus ditiru secara identik, sehingga mereka benar-benar bebas menentukan objek apa pun yang mereka sukai. Kebebasan ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri anak dalam mengambil keputusan secara mandiri serta melatih kemandirian emosional sejak usia dini dalam lingkup sekolah. Seringkali, orang dewasa terjebak dalam keinginan untuk melihat gambar yang rapi dan logis secara anatomis, padahal ketidakteraturan dalam gambar anak adalah bentuk kejujuran visual yang sangat murni. Oleh sebab itu, Satuan PAUD perlu meredefinisi pendekatan seni rupa mereka agar lebih berpihak pada kebebasan eksplorasi anak sebagai subjek didik yang memiliki hak berpendapat. Melalui penggambaran yang tidak dibatasi, anak-anak belajar bahwa suara dan pandangan unik mereka memiliki nilai yang diakui dan diapresiasi oleh lingkungan sosial di sekitarnya.

Kondisi objektif di berbagai Satuan PAUD menunjukkan adanya variasi yang cukup lebar dalam pemahaman guru mengenai esensi dari kegiatan menggambar bebas bagi perkembangan kognitif anak. Beberapa pendidik masih menggunakan metode mewarnai di dalam garis yang sudah disediakan sebagai bentuk utama dari kegiatan seni, yang sebenarnya lebih bersifat melatih kepatuhan daripada kreativitas. Kurangnya pengetahuan mengenai teori perkembangan kreativitas dapat menyebabkan guru cenderung mendominasi aktivitas belajar dengan memberikan terlalu banyak instruksi yang membatasi gerak kreatif anak-anak. Afnita (2021) menekankan bahwa kunci-kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia dini terletak pada pemberian kebebasan, lingkungan yang kondusif, serta dukungan emosional yang tulus dari pendidik. Lingkungan belajar yang kaku dan penuh dengan tekanan standar akan mematikan motivasi intrinsik anak untuk mencoba hal-hal baru yang belum pernah diajarkan sebelumnya. Perlu adanya pergeseran

paradigma dari pengajaran yang bersifat searah menjadi pembelajaran yang berpusat pada minat, kebutuhan, dan inisiatif anak secara natural dan menyenangkan. Satuan PAUD yang progresif akan selalu mencari cara untuk meningkatkan kapasitas profesionalisme guru dalam mendampingi proses kreatif anak tanpa harus melakukan intervensi yang merusak. Analisis mendalam terhadap upaya Satuan PAUD menjadi sangat relevan untuk memberikan gambaran nyata tentang tantangan pedagogis dan solusi inovatif yang dapat diterapkan. Dengan demikian, perbaikan kualitas pendidikan anak usia dini dapat dilakukan secara sistematis dan berbasis pada data empiris yang diperoleh dari interaksi nyata di kelas.

Lingkungan fisik sekolah juga memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas pengalaman kreatif yang dialami anak selama mengikuti kegiatan menggambar bebas. Ketersediaan alat tulis yang beragam, jenis kertas yang berbeda tekstur, serta ruang yang cukup luas untuk bereksplorasi sangat mempengaruhi tingkat antusiasme anak dalam berkarya. Menurut Heldanita (2019), pengembangan kreativitas melalui eksplorasi lingkungan sangat membantu anak dalam menemukan inspirasi-inspirasi baru yang kemudian dituangkan dalam karya seni yang nyata. Jika alat yang disediakan terbatas hanya pada satu jenis media saja, maka ruang lingkup eksplorasi visual anak juga akan menjadi sempit dan cenderung monoton dari waktu ke waktu. Satuan PAUD diharapkan mampu mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan pojok seni yang menarik, penuh warna, dan mudah diakses oleh anak kapan saja. Penataan kelas yang fleksibel memungkinkan anak untuk bekerja secara individu sesuai fokusnya maupun berkelompok untuk berbagi ide dengan teman sebaya mereka secara kolaboratif. Selain aspek fisik, atmosfer emosional yang diciptakan oleh interaksi yang hangat antar anak dan guru juga memberikan kontribusi yang besar bagi kenyamanan jiwa anak. Kehangatan dan apresiasi yang tulus dari guru terhadap setiap detail kecil karya anak akan menumbuhkan rasa bangga yang mendalam serta keinginan untuk terus mencoba. Oleh karena itu, aspek manajerial dalam penyediaan fasilitas seni harus selaras dengan prinsip-prinsip pedagogi kreatif yang diterapkan oleh seluruh tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Peran orang tua di rumah juga tidak boleh diabaikan dalam ekosistem pendidikan anak usia dini karena mereka adalah pendidik pertama yang memberikan pondasi awal bagi perkembangan anak. Sinergi yang kuat antara Satuan PAUD dan pihak orang tua sangat diperlukan agar stimulasi kreativitas yang dilakukan di sekolah dapat berlanjut secara konsisten saat anak kembali ke rumah. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya kegiatan menggambar bebas dan lebih menginginkan anak mereka

fokus pada kemampuan akademik formal seperti membaca dan berhitung. Yulianti (2014) menjelaskan bahwa peran orang tua sangat besar dalam mengembangkan kreativitas anak, terutama dalam menyediakan lingkungan rumah yang mendukung ekspresi bebas tanpa banyak larangan. Sosialisasi mengenai manfaat seni bagi perkembangan sinapsis otak anak perlu dilakukan oleh pihak sekolah melalui forum komunikasi atau parenting secara berkala dan terstruktur. Pemahaman yang sama antara guru dan orang tua akan menghindarkan anak dari tekanan ekspektasi yang berbeda yang dapat membingungkan dan menghambat pertumbuhan potensi kreatif. Sekolah dapat memberikan panduan praktis kepada orang tua mengenai cara memberikan apresiasi yang membangun terhadap coretan anak tanpa harus mengkritik bentuk yang dihasilkan. Dukungan emosional yang konsisten dari keluarga akan menjadi penguat bagi kepercayaan diri anak untuk terus mengeksplorasi kemampuan imajinatif mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Fokus penelitian ini juga mencakup bagaimana sekolah menjembatani komunikasi efektif tersebut demi keberhasilan optimalisasi kreativitas anak di setiap lini kehidupan mereka.

Secara teoretis, kreativitas berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam merepresentasikan simbol-simbol yang mereka temui dalam kehidupan nyata ke dalam media visual yang bersifat dua dimensi. Stimulasi yang tepat melalui menggambar bebas akan membantu anak mengembangkan karakteristik pola gambar yang unik sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka masing-masing. Loita (2017) dalam penelitiannya tentang karakteristik pola gambar anak usia dini menyebutkan bahwa setiap tahapan usia memiliki keunikan simbolis yang tidak boleh dipaksakan untuk berubah secara instan. Proses penggambaran ini merupakan langkah awal yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir abstrak, logika, dan penyelesaian masalah. Kreativitas juga menjadi sarana yang sehat bagi anak untuk melepaskan ketegangan emosional atau katarsis melalui goresan garis dan perpaduan warna yang merepresentasikan perasaan mereka. Jika anak diberi kesempatan untuk menggambar secara bebas tanpa tekanan, mereka sebenarnya sedang melakukan dialog internal yang intim dengan diri mereka sendiri tentang dunia. Hal ini menunjukkan bahwa menggambar bebas bukan hanya sekadar aktivitas untuk mengisi waktu luang, melainkan sebuah instrumen pedagogis yang sangat fundamental dalam pendidikan. Satuan PAUD yang menyadari pentingnya hal ini akan menempatkan kegiatan seni sebagai salah satu pilar utama dalam kurikulum pembelajaran harian yang mereka susun. Melalui tulisan ini, peneliti

ingin menegaskan kembali urgensi integrasi stimulasi kreativitas dalam setiap aspek pembelajaran anak usia dini agar anak berkembang utuh.

Penerapan kurikulum yang fleksibel saat ini memberikan peluang yang lebih besar bagi Satuan PAUD untuk melakukan inovasi metode pembelajaran yang mengedepankan hak anak. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk lebih banyak mendengarkan suara anak dalam menentukan tema-tema menggambar yang benar-benar relevan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Pertama Wati dan Maemunah (2021), kreativitas anak usia dini yang didasarkan pada aliran progresivisme menekankan pada kebebasan anak untuk belajar melalui pengalaman nyata dan aktivitas mandiri. Menggambar bebas adalah bentuk nyata dari kemerdekaan belajar di mana anak memiliki otoritas penuh atas dunianya sendiri tanpa intervensi yang bersifat membatasi dari luar. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat otoritas yang menentukan benar atau salah, melainkan sebagai mentor yang siap memberikan dukungan teknis maupun moral. Perubahan peran ini menuntut kesiapan mental yang luar biasa serta kompetensi pedagogik yang tinggi dari setiap tenaga pendidik yang berinteraksi dengan anak. Keberhasilan upaya optimalisasi kreativitas sangat bergantung pada sejauh mana nilai-nilai kebebasan dan penghargaan terhadap proses orisinalitas ini diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah. Penelitian ini akan membedah bagaimana implementasi nilai-nilai progresif tersebut tercermin dalam rutinitas kegiatan menggambar bebas yang dilakukan oleh anak-anak di kelas. Tantangan-tantangan yang muncul selama proses transisi menuju pembelajaran yang lebih terbuka juga akan dibahas sebagai bahan pembelajaran bagi praktisi PAUD lainnya.

Masalah utama yang sering muncul di lapangan adalah adanya kecenderungan standardisasi penilaian karya seni yang menyamaratakan hasil kerja semua murid berdasarkan kriteria estetika dewasa. Penilaian yang hanya berfokus pada kemiripan objek gambar dengan benda aslinya dapat mematikan semangat eksplorasi anak yang mungkin memiliki gaya ekspresi abstrak atau simbolis. Husnu (2021) melalui analisisnya menyatakan bahwa kegiatan menggambar pada anak usia dini harus dilihat sebagai proses perkembangan, bukan sekadar hasil akhir yang statis atau bagus dipandang. Guru harus mampu melihat perkembangan teknik, pemilihan warna, serta cerita yang disampaikan anak di balik gambar sebagai indikator utama keberhasilan stimulasi. Dokumentasi hasil karya anak yang disusun secara rapi menjadi instrumen penting untuk memantau bagaimana imajinasi dan kemampuan motorik anak berkembang seiring waktu. Dengan memberikan umpan balik yang positif, spesifik, dan memotivasi, guru dapat mendorong anak untuk

terus berani bereksperimen dengan teknik-teknik baru yang mereka temukan sendiri. Penghargaan terhadap keunikan hasil karya setiap individu merupakan kunci utama dalam membangun lingkungan yang benar-benar kondusif bagi pertumbuhan kreativitas yang berkelanjutan. Satuan PAUD harus memiliki komitmen kuat untuk menghapuskan praktik pembandingan antar anak yang dapat merusak harga diri serta motivasi intrinsik dalam belajar. Melalui pendekatan yang tepat dan penuh empati, setiap anak akan merasa bahwa karya mereka memiliki nilai yang sangat dihargai oleh lingkungan sosialnya.

Berdasarkan seluruh uraian latar belakang di atas, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memberikan panduan praktis bagi Satuan PAUD dalam merumuskan strategi optimalisasi potensi kreatif. Peneliti melihat bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup nyata antara teori-teori ideal tentang kreativitas dengan praktik yang terjadi di ruang-ruang kelas saat ini. Fokus pada kegiatan menggambar bebas dipilih karena sifatnya yang sangat inklusif dan dapat diikuti oleh semua anak tanpa memandang tingkat kemampuan motorik awal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi para pembuat kebijakan di sekolah dalam menyusun program pengembangan seni yang lebih bermakna. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi para praktisi pendidikan untuk memperbaiki kualitas interaksi mereka dengan anak selama proses kreatif. Kreativitas adalah aset masa depan yang sangat berharga yang harus dijaga dan dikembangkan sejak dini melalui sistem pendidikan yang memerdekakan individu. Dengan demikian, upaya Satuan PAUD dalam mengoptimalkan kreativitas melalui menggambar bebas bukan hanya sekadar rutinitas sekolah, melainkan sebuah investasi jangka panjang bagi kualitas hidup anak. Seluruh rangkaian pembahasan dalam artikel ilmiah ini akan mengacu secara ketat pada data autentik dan referensi ilmiah yang telah divalidasi oleh peneliti selama studi lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti tanpa manipulasi variabel. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami proses stimulasi secara alami dan menangkap makna di balik upaya yang dilakukan oleh Satuan PAUD dalam mengoptimalkan kreativitas anak. Lokasi penelitian dilakukan di sebuah Satuan PAUD di Tangerang, dengan subjek penelitian terdiri dari guru kelas, kepala sekolah, dan peserta

didik usia dini yang terlibat dalam kegiatan seni. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam mengamati interaksi di kelas, serta wawancara mendalam (in-depth interview) dengan para pendidik untuk menggali strategi pedagogis yang mereka gunakan. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap hasil karya gambar anak, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dokumen pendukung lainnya. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kredibilitas informasi yang diperoleh. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan yang kredibel berdasarkan fakta lapangan.

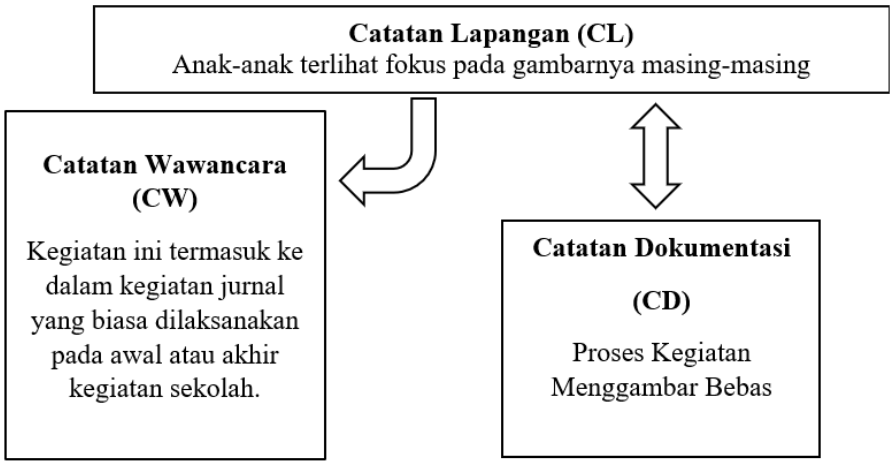
HASIL

Proses Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia Dini di Satuan PAUD

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan narasumber- narasumber yang telah peneliti tentukan dan melakukan observasi secara langsung di lapangan, hasil yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Data mengenai proses kegiatan menggambar bebas anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 05 Kota Serang diperoleh berdasarkan catatan wawancara, catatan dokumentasi dan observasi melalui hasil observasi peneliti. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin yang terkadang pada jam terakhir atau sebelum pulang sekolah. Dalam proses kegiatannya, hal ini termasuk ke dalam kegiatan jurnal yang biasa dilaksanakan pada awal atau akhir kegiatan sekolah. (CWK. Jw 1). Sekolah memberikan kesempatan kepada para murid yang bertujuan untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk karya menggambar bebas. Ada pun juga kunci utama dari usaha guru untuk mendukung suasana yang aman, nyaman, dan bebas berkreasi tanpa takut salah atau dinilai orang lain dalam proses kegiatan ini, yaitu guru tidak melarang anak-anak untuk menggambar sesuai yang mereka inginkan. Anak juga menceritakan dan menjelaskan hasil gambarnya kepada guru dan teman-teman.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, meununjukkan bahwa proses kegiatan menggambar bebas dalam mengoptimalkan kreativitas anak usia dini berjalan efektif, terlaksana dengan baik dan lancar.



Gambar 1. Proses Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia Dini di Satuan PAUD

Proses kegiatan menggambar bebas anak usia dini di Satuan PAUD dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu aktivitas yang efektif untuk mendukung perkembangan kreativitas, motorik halus, serta ekspresi diri anak. Proses pelaksanaannya berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan fleksibel, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, motivasi, dan dukungan tanpa membatasi imajinasi anak. Anak-anak mampu mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman mereka melalui gambar sesuai tahap perkembangan masing-masing. Selain itu, interaksi antara guru dan anak yang bersifat positif membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak merasa nyaman untuk bereksperimen dan mengembangkan ide-idenya secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan menggambar bebas tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi, tetapi juga menjadi sarana penting untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan kreativitas. Dengan demikian, kegiatan ini perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran di Satuan PAUD secara terencana dan berkesinambungan.

Media Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia Dini di Satuan PAUD

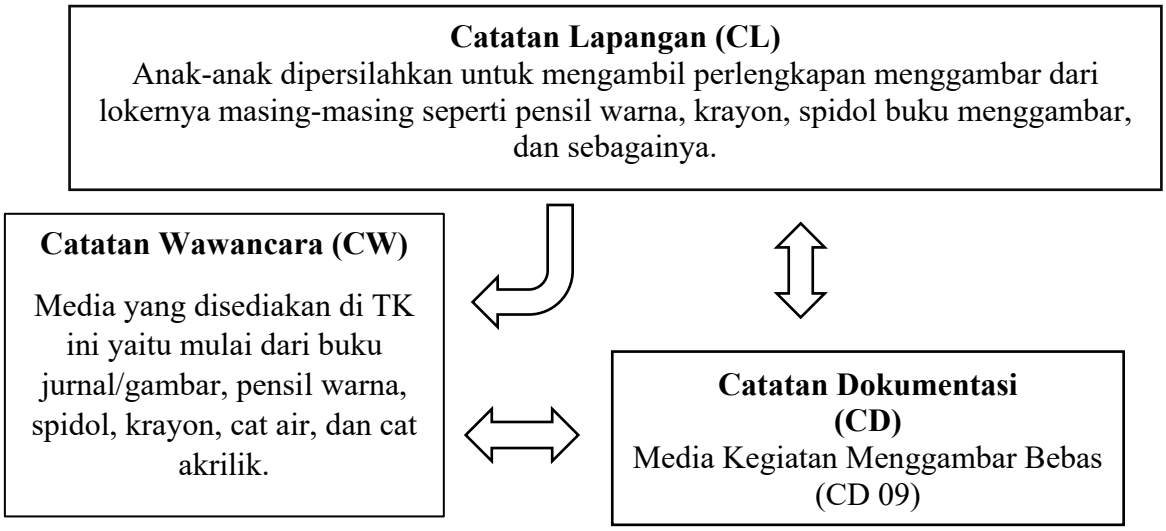
Data mengenai media kegiatan menggambar bebas anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 05 Kota Serang diperoleh berdasarkan catatan wawancara, catatan dokumentasi dan observasi melalui hasil observasi peneliti. Media yang disediakan di TK ini yaitu mulai dari buku jurnal/menggambar, pensil warna, spidol, krayon, cat air, dan cat akrilik. (CWK. Jw 2). Anak-anak sangat suka bereksperimen dengan berbagai media dan

seperti menggambar yang berbeda, terutama jika mereka merasa bebas dan didukung dalam proses berekspresi. Anak-anak memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan belum terikat oleh estetika atau cara-cara yang dianggap benar dalam berkarya. Bagi mereka, menggambar merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan dan berfungsi sebagai sarana untuk menjelajahi cara mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka. (CW. Jw 7).



Gambar 2. Media Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia Dini di Satuan PAUD

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, meunujukkan bahwa media yang disediakan dalam kegiatan menggambar bebas anak usia dini di Satuan PAUD cukup lengkap. Hal ini dapat dilihat dalam catatan wawancara kepala sekolah (CWK. Jw 2), catatan observasi dan catatan dokumentasi (CD 09) menunjukkan bahwa media yang disediakan dalam kegiatan menggambar bebas cukup lengkap.



Gambar 3. Media Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia Dini di Satuan PAUD

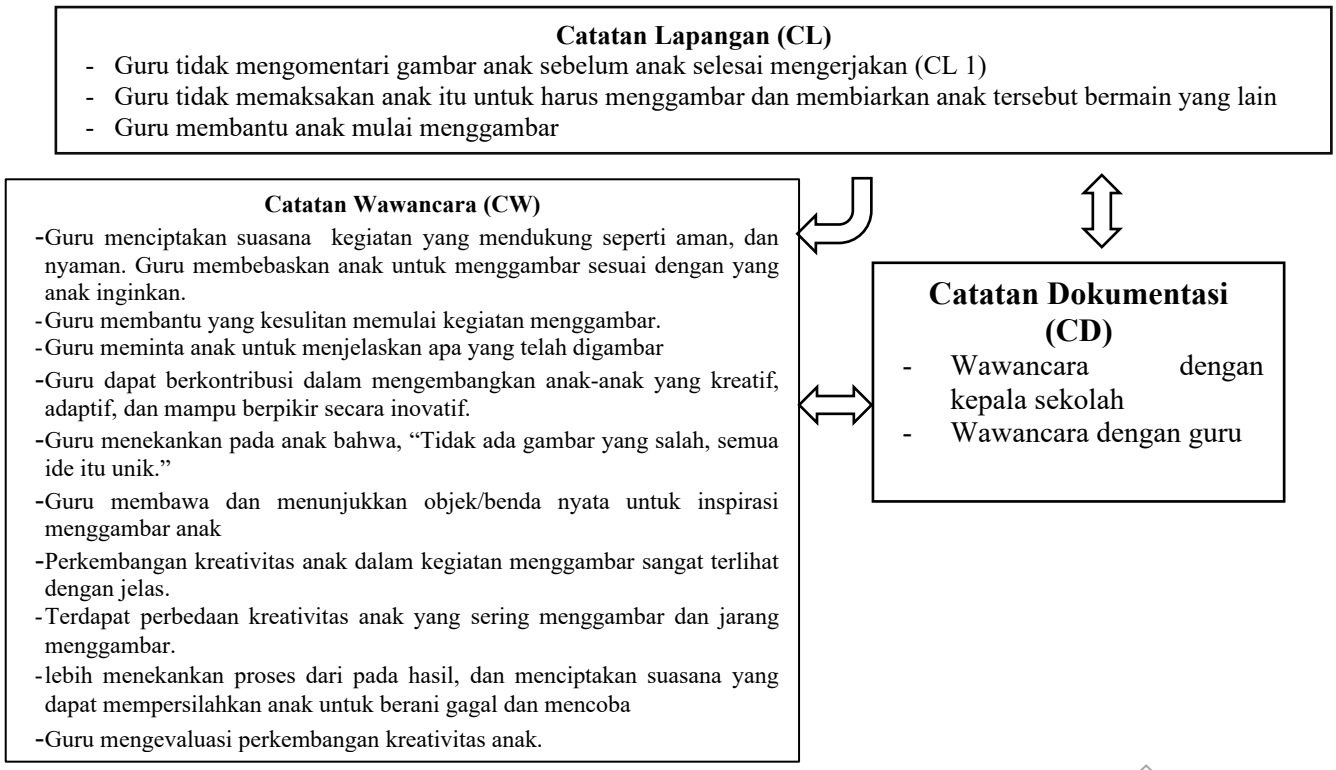
Media yang disediakan dalam kegiatan menggambar bebas anak usia dini di Satuan PAUD ini cukup lengkap. Mulai dari pensil warna, krayon, cat akrilik dan buku jurnal/menggambar. Variasi media dan alat gambar yang diberikan juga terbukti dapat meningkatkan antusiasme dan eksplorasi anak selama kegiatan.

Upaya Satuan PAUD untuk Mengoptimalkan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Kegiatan Menggambar Bebas

Data mengenai upaya Satuan PAUD untuk mengoptimalkan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan menggambar bebas diperoleh berdasarkan catatan wawancara, catatan dokumentasi dan observasi melalui hasil observasi peneliti. Guru menciptakan suasana yang mendukung merupakan kunci utama agar anak-anak merasa aman, nyaman, dan bebas berkreasi tanpa takut salah atau dinilai orang lain. Tanpa adanya rasa tekanan untuk anak memulai menggambar, guru berusaha untuk tidak melarang anak-anak untuk menggambar sesuai yang mereka inginkan. Cara guru membantu anak-anak yang kesulitan memulai kegiatan menggambar yaitu, dengan memberikan waktu anak untuk mengamati objek yang ada di sekitarnya. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang pendapatnya terhadap suatu objek. Kemudian anak mulai terpancing untuk menggambar objek tersebut. Dalam kegiatan menggambar, biasanya guru akan menanyakan terkait gambar tersebut dan meminta anak untuk menjelaskan apa yang telah mereka gambar. Kegiatan menggambar bebas bukan hanya kegiatan seni, tetapi juga sarana penting untuk mengembangkan berpikir *divergent* atau kemampuan memecahkan masalah pada anak. Dalam kegiatan ini, guru dapat berkontribusi dalam mengembangkan anak-anak yang kreatif, adaptif, dan mampu berpikir secara inovatif. Cara guru mendukung anak-anak agar mereka merasa nyaman mengekspresikan ide-ide mereka dalam kegiatan menggambar bebas tanpa merasa takut gagal yaitu dengan menekankan pada anak bahwa, "Tidak ada gambar yang salah, semua ide itu unik.". Kemudian dengan tidak membandingkan hasil gambar anak dengan yang lain, dan menghindari memberi label seperti "bagus" atau "jelek" secara sepihak. Dalam memotivasi anak dalam kegiatan ini, biasanya guru akan menciptakan lingkungan yang mendukung. Misalnya, sesuai dengan tema minggu ini yaitu tentang buah-buahan, maka guru akan membawa dan menunjukkan bentuk buah yang nyata kepada anak. Hal ini dapat membantu anak untuk menuangkan ide-idenya seputar itu. Perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar sangat terlihat dengan jelas. Jika sebelumnya anak menggambar objek yang umum dan *repetitive* seperti rumah dan hanya mengandalkan contoh dari guru atau teman. Sekarang, anak-anak dapat mulai menciptakan gambar dari idenya sendiri seperti tokoh karakter, cerita sendiri, bahkan dunia khayalannya sendiri seperti menggambar rumah terbang yang terdapat balon udaranya. Terdapat perbedaan kreativitas anak yang sering menggambar dan jarang menggambar. Anak yang sering menggambar lebih percaya diri mengekspresikan ide, bahkan yang unik dan tidak

biasa. Sedangkan anak yang jarang menggambar, sering merasa ragu-ragu, bingung dan takut salah untuk mencoba menggambar. Yang akan guru perbaiki atau lakukan pada kegiatan menggambar bebas berikutnya untuk mengoptimalkan kreativitas anak yaitu dengan meningkatkan kebebasan anak dalam memilih tema dan media, lebih menekankan proses dari pada hasil, dan menciptakan suasana yang dapat mempersilahkan anak untuk berani gagal dan mencoba ulang sehingga anak merasa aman dan tidak takut salah. Setelah kegiatan menggambar bebas selesai, guru berusaha untuk mencoba memancing anak dengan bercerita terkait hasil gambar yang telah mereka buat. Guru mengevaluasi sejauh mana anak dapat menggabungkan kreativitas visual dengan kemampuan berceritanya (bahasa). Guru mengevaluasi perkembangan kreativitas anak dalam orisinalitas dan kepercayaan diri anak, kemampuan problem solving yang penting dalam berpikir kreatif anak, sejauh mana anak bersedia mengambil resiko kreatif dan bereksperimen, anak tidak hanya menggambar, tetapi juga mengembangkan makna dari karyanya. Guru dapat menilai sejauh mana anak terlibat secara emosional dalam proses kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, meununjukkan bahwa upaya Satuan PAUD untuk mengoptimalkan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan menggambar bebas cukup berhasil, berjalan dengan baik dan lancar, catatan observasi dan catatan dokumentasi menunjukkan bahwa upaya Satuan PAUD untuk mengoptimalkan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan menggambar bebas cukup berhasil, berjalan dengan baik dan lancar.



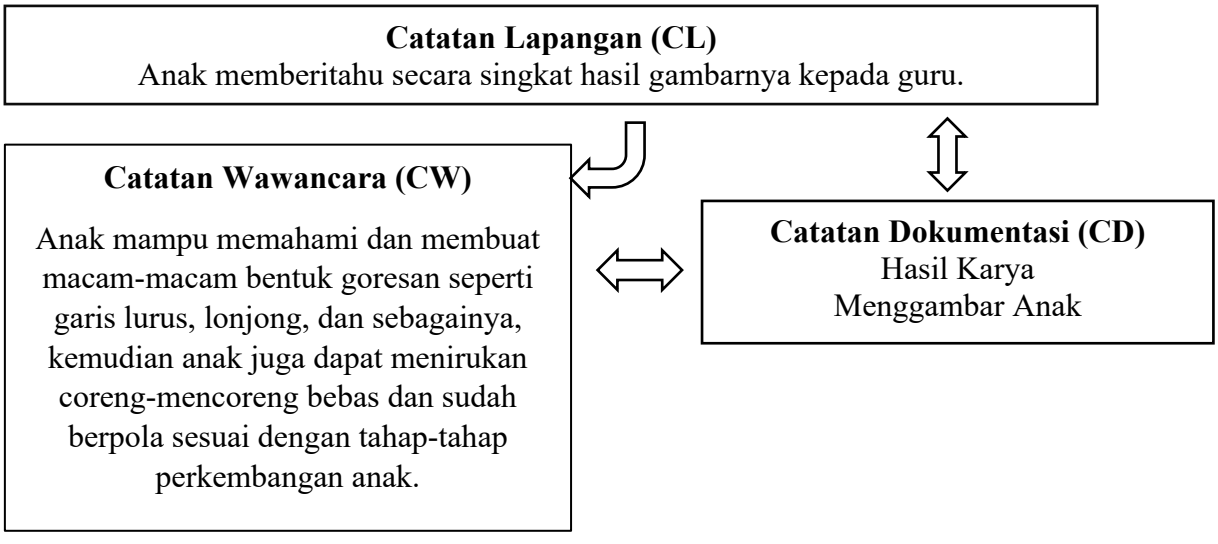
Gambar 4. Upaya satuan PAUD untuk Mengoptimalkan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Kegiatan Menggambar Bebas

Secara keseluruhan, upaya Satuan PAUD untuk mengoptimalkan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan menggambar bebas berjalan efektif, baik dan lancar karena didukung oleh perencanaan yang baik, materi yang sesuai, media yang memadai, cara yang tepat, serta evaluasi yang komprehensif. Semua komponen bekerja saling melengkapi sehingga mampu mengembangkan kreativitas anak secara konsisten dan berkelanjutan.

Hasil Karya Kreativitas Anak Usia Dini dalam Kegiatan Menggambar Bebas di Satuan PAUD

mengenai hasil karya kreativitas anak usia dini dalam kegiatan menggambar bebas di Satuan PAUD diperoleh berdasarkan catatan wawancara, catatan dokumentasi dan observasi melalui hasil observasi peneliti. Beberapa hal yang dapat menunjukkan bahwa kreativitas anak berkembang melalui kegiatan menggambar bebas yaitu sederhana. Mulai dari bagaimana cara anak memegang pensil, anak mampu memahami dan membuat macam-macam bentuk goresan seperti garis lurus, lonjong, dan sebagainya, kemudian anak juga dapat menirukan coreng-mencoreng bebas dan sudah berpola sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi meununjukkan bahwa hasil karya kreativitas anak usia dini dalam kegiatan menggambar bebas di Satuan PAUD bervariasi. Hal ini dapat dilihat dalam catatan wawancara kepala sekolah catatan observasi dan catatan dokumentasi menunjukkan bahwa hasil karya kreativitas anak usia dini dalam kegiatan menggambar bebas sangat bervariasi.



Gambar 5. Hasil Karya Kreativitas Anak Usia Dini dalam Kegiatan Menggambar Bebas di Satuan PAUD

Hasil karya menggambar anak pada dasarnya mencerminkan proses perkembangan, bukan hasil akhir yang sempurna. Gambar-gambar mereka menunjukkan kombinasi antara imajinasi, kemampuan motorik halus, pemahaman simbol, serta pengalaman emosional dan sosial yang sedang berkembang. Melalui gambar, anak dapat mengekspresikan apa yang mereka lihat, pikirkan, dan rasakan dengan cara yang spontan dan jujur. Meskipun bentuk objek sering kali belum proporsional atau realistis, setiap goresan memiliki makna bagi anak dan menunjukkan kemajuan dalam aspek kognitif, bahasa, motorik, dan kreativitas. Dengan demikian, hasil karya gambar anak merupakan bukti penting bahwa proses belajar mereka berlangsung aktif, kreatif, dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian mengubungkan dengan pendapat para ahli yang telah dipaparkan pada Bab II sebagai acuan memperkuat penelitian. Pembahasan: (1) Proses Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia Dini di satuan PAUD, (2) Media yang Disediakan dalam Kegiatan Menggambar Bebas di satuan PAUD, (3) Upaya Satuan PAUD untuk Mengoptimalkan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Kegiatan Menggambar Bebas, (4) Hasil Karya Kreativitas Anak Usia Dini dalam Kegiatan Menggambar Bebas di Satuan PAUD.

Proses kegiatan menggambar bebas anak usia dini di Satuan PAUD ini termasuk ke dalam kegiatan jurnal yang biasa dilaksanakan pada awal atau akhir kegiatan sekolah secara rutin dan sesuai dengan teori Humanistik yang menekankan bahwa kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Menurut Abraham Maslow, manusia memiliki kebutuhan perwujudan diri atau aktualisasi diri, yaitu kebutuhan akan pengembangan dan perwujudan potensi diri sepenuhnya sebagai manusia. Contohnya, dengan menghasilkan karya kreatif dan imajinatif sebagai perwujudan dirinya. Berdasarkan catatan lapangan dalam proses kegiatannya, anak diberikan kesempatan oleh guru untuk bereksplorasi mengamati objek sekitar terlebih dahulu. Terdapat sebagian anak yang membaca buku bergambar untuk mencari inspirasi apa yang akan mereka gambar. Guru juga memberikan inspirasi dengan membawakan dan menunjukkan suatu objek kepada anaka-anak. Kemudian anak diberikan kebebasan untuk menggambar sesuai dengan imajinasi mereka.

Dalam proses kegiatan ini, sebagian anak masih memerlukan bantuan dari guru. Guru juga lebih menekankan proses dari pada hasil yang sejalan dengan teori dari Bruner yang menyatakan bahwa yang penting bagi anak adalah makna dan proses, bukan hasilnya. Perkembangan kreativitas dan fleksibilitas anak dimungkinkan karena akan mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai perilaku baru serta tidak biasa. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan penjelasan atau bercerita tentang hasil karyanya sebagai bentuk untuk mengekspresikan perasaan dan pendapat anak.

Media yang disediakan dalam kegiatan menggambar bebas di Satuan PAUD ini berketerkaitan dengan teori perkembangan kreativitas menurut Guilford yang menekankan bahwa kreativitas sebagai kemampuan berpikir divergent . Dalam kegiatan ini, anak dibebaskan untuk memilih atau menentukan media bahan dan alat yang akan mereka gunakan untuk menciptakan sebuah karya. Seperti penggunaan media pensil warna, spidol, krayon, cat air, cat akrilik, dan buku gambar. Media yang beragam dapat memungkinkan anak menghasilkan lebih banyak ide. Salah satu contohnya dalam kegiatan ini terdapat salah satu anak bernama Azra berani mencoba media cat akrilik dengan menggunakan jarinya yang dicap ke kertas. Penggunaan media yang disediakan dalam kegiatan menggambar bebas di Satuan PAUD ini tidak sepenuhnya ada dalam teori yang ada, namun pemilihan dan berbagai media dalam kegiatan menggambar bebas sangat penting karena media bukan hanya alat, tetapi bagian dari proses perkembangan anak secara menyeluruh.

Upaya Satuan PAUD untuk mengoptimalkan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan menggambar bebas sesuai dengan teori menurut Soesatyo (1994) yang berpendapat bahwa kegiatan menggambar anak merupakan salah satu cara untuk menceritakan dan mengungkapkan sesuatu dengan intuitif dan spontan melalui media gambar. Maka, karya lukis anak anak-anak dianggap sebagai seni. Meskipun tidak sebanding dengan karya lukis orang dewasa, namun karya seni tersebut memenuhi syarat-syarat kesenian lukisan melalui penggunaan teknik artistik dan ekspresi. Kegiatan menggambar bagi anak bukan hanya sebatas pada penggunaan bentuk dan warna, namun kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapat. Upaya yang dilakukan guru dalam membantu anak mengoptimalkan kreativitasnya dalam menciptakan karya dalam bentuk menggambar sejalan dengan teori tersebut yang dimana guru memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk bereksplorasi seperti memilih alat gambar sendiri, menentukan warna sesuai keinginan, dan menggambar sesuai imajinasi. Guru juga memberikan pertanyaan kepada anak untuk merangsang kreativitas. Anak juga

diajarkan untuk belajar menghargai proses, bukan hasil dengan tujuan anak dapat merasa bebas mencoba tanpa rasa takut bersalah. Menggambar dapat melatih kreativitas anak. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan atau menjelaskan hasil karya menggambarnya di depan teman-temannya sebagai bentuk rasa untuk berekspresi dan mengungkapkan perasaannya yang dimana termasuk dalam manfaat menggambar dalam teori ini.

Hasil karya kreativitas anak usia dini dalam kegiatan menggambar bebas di Satuan PAUD ini selaras dengan teori menurut Viktor Lowenfeld (1957) melalui berbagai tahap perkembangan menggambar anak usia dini berdasarkan kegiatannya di dalam kelas TK A, yaitu dimana anak-anak yang memasuki usia 4-6 tahun. Termasuk dalam tahap coreng-moreng dan pra-skematik. Dalam tahap coreng-moreng, anak mulai bereksperimen dengan goresan tanpa bentuk yang jelas. Goresan ini merupakan cara anak untuk mengekspresikan diri secara bebas tanpa batasan. Hal ini tampak pada kegiatan menggambar bebas ketika salah satu anak di kelas bernama Vano mulai mencoba untuk membuat lingkaran besar dan kecil yang tidak beraturan, dan menunjukkan kesenangannya bereksperimen dengan gerakan memutar meskipun tidak simetris di buku gambarnya. Kegiatan menggambar bebas dapat memungkinkan anak untuk berproses sesuai dengan tahap perkembangannya. Proses kegiatan ini juga sesuai dengan tahap pra-skematik, yaitu anak mulai menggambar objek yang lebih terstruktur, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Anak mulai menunjukkan pemahaman tentang hubungan antara objek dan ruang, meski tidak sepenuhnya akurat secara proporsional. Salah satu anak di kelas bernama Azriel sangat menyukai pemandangan alam. Azriel mencoba untuk menggambar bentuk pohon dan memberikan warna pada bagian daun yang bervariasi, ada yang berwarna hijau dan kuning. Peneliti memahami bahwa apa yang telah dijelaskan Azriel tentang gambarnya kepada guru dan teman-temannya bahwa warna daun-daun itu berbeda karena hijau yang artinya daunnya masih muda dan warna kuning yang artinya bahwa daun sudah tua. Anak telah mengamati objek itu secara detail sebelumnya dengan pengetahuan yang ada dan terinspirasi dari pengalamannya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori Carl Jung yang dimana anak secara tidak sadar, mengingat pengalaman-pengalaman yang paling berkesan. Dari ketidaksadaran ini lahir sebuah karya kreativitas. Dengan demikian, hasil karya kreativitas anak usia dini dalam kegiatan menggambar bebas di Satuan PAUD cukup bervariasi dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan menggambar anak usia dini berdasarkan teori yang relevan.

Implikasi penelitian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan kreativitas melalui kegiatan seni. Kegiatan menggambar bebas terbukti dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kreativitas, imajinasi, serta kemampuan ekspresi anak. Oleh karena itu, satuan PAUD perlu memberikan ruang yang lebih luas bagi anak untuk bereksplorasi secara bebas dalam kegiatan seni tanpa tekanan untuk menghasilkan karya yang "sempurna". Guru diharapkan berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung keberanian anak dalam mengekspresikan ide-idenya. Selain itu, penyediaan media menggambar yang beragam juga penting untuk meningkatkan minat dan eksplorasi anak dalam berkarya. Implikasi lain dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam memberikan stimulasi kreativitas anak secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Batasan penelitian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu satuan PAUD yaitu TK Kemala Bhayangkari 05 Kota Serang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk semua lembaga PAUD. Kedua, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sehingga data yang diperoleh lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses kegiatan menggambar bebas, bukan pada pengukuran kuantitatif tingkat kreativitas anak. Ketiga, waktu penelitian yang relatif terbatas menyebabkan peneliti belum dapat mengamati perkembangan kreativitas anak dalam jangka waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memerlukan pengembangan dan pengujian lebih lanjut pada konteks dan lokasi yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Kemala Bhayangkari 05 Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan menggambar bebas anak usia dini di Satuan PAUD ini termasuk ke dalam kegiatan jurnal yang biasa dilaksanakan pada awal atau akhir kegiatan sekolah secara rutin. Dalam prosesnya yang melibatkan berbagai macam penggunaan media yang disediakan yaitu mulai dari buku jurnal/gambar, pensil warna, spidol, krayon, cat air, dan cat akrilik. Berbagai upaya yang dilakukan guru untuk dapat mengoptimalkan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan menggambar bebas ini mulai dari usaha guru menciptakan suasana yang

mendukung supaya anak merasa aman, nyaman dan bebas berkreasi tanpa memiliki rasa takut bersalah atau dinilai orang lain. Tidak memberikan banyak larangan kepada anak untuk menggambar sesuai yang mereka inginkan. Guru juga berupaya membantu anak yang kesulitan memulai kegiatan menggambar, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati objek yang ada di sekitarnya, guru juga memberikan pertanyaan kepada anak tentang pendapatnya terhadap suatu objek sehingga membuat anak mulai terpancing untuk menggambar objek tersebut. Guru memberikan respon atau umpan balik terhadap gambar anak dengan meminta penjelasan atau cerita tentang apa yang telah mereka gambar sebagai bentuk apresiasi. Upaya guru dalam mendukung anak-anak agar mereka merasa nyaman mengekspresikan ide-ide mereka dalam kegiatan menggambar bebas tanpa merasa takut gagal yaitu dengan menekankan pada anak bahwa "Tidak ada gambar yang salah, semua ide itu unik.", kemudian dengan tidak membandingkan hasil gambar anak dengan yang lain, dan menghindari label seperti "bagus" atau "jelek" secara sepihak. Guru memotivasi anak supaya berani mencoba menuangkan idenya dalam kegiatan ini dengan cara membawa dan menunjukkan langsung objek yang sesuai dengan tema pada minggu tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kegiatan menggambar bebas merupakan salah satu metode efektif untuk menstimulasi kreativitas anak yang sejalan dengan teori perkembangan kreativitas dan teori perkembangan seni anak. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAUD dalam mengoptimalkan kreativitas anak melalui kegiatan seni. Selain itu, penelitian ini juga memberikan referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered learning) yang menekankan pentingnya kebebasan berekspresi, eksplorasi media, serta penghargaan terhadap proses kreatif anak.

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti lain dapat memperluas fokus penelitian pada kegiatan seni yang lain seperti prakarya miniatur, membatik, dan sebagainya untuk melihat hubungan lebih luas dengan kreativitas anak usia dini. Bagi sekolah, disarankan untuk memperbanyak media pembelajaran yang menarik, serta dapat memperkuat kegiatan menggambar bebas agar semakin variatif dan menyenangkan bagi anak. Guru diharapkan untuk terus memberikan kegiatan menggambar bebas yang memungkinkan anak mengekspresikan ide dan imajinasinya tanpa batasan tema atau contoh yang harus ditiru.

Guru disarankan juga untuk mempertahankan konsistensi dalam memberikan bimbingan secara sabar, dan memperbanyak penguatan positif agar anak lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan menggambar bebas secara mandiri. Orang tua dan guru sebaiknya menjalin komunikasi yang baik untuk memberikan dukungan konsisten terhadap perkembangan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5*(1), 75–95. https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084

Fadila, F., Zakaria, Z., & Dina, L. N. A. B. (2023). Analisis Gambar Masa Bagan Anak (Schematic Periode) Teori Perkembangan Seni Rupa Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5*, 65–75. https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/23121

Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika, 4*(2), 193–200. https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200

Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5*(1), 61–72. https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340

Heldanita. (2019). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3*(1), 53–64. https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05

Husnu, U. (2021). Analisis Kreativitas Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 1*(2), 383–401. https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.123

Kau, M. A. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. In *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2017* (pp. 157–166). http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281

Loita, A. (2017). Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 1*(1), 44–57. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.52

Maisarah, A., Mahmud, M. E., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER), 1*(2), 46–54. https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.7

Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 3*(3), 1141–1149. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/333

Mentari, R. A. (2017). *Efektifitas Metode Bercerita dengan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini (Penelitian pada Siswa Kelas B KB Cahaya Melati Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)* [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Magelang]. https://repositori.unimma.ac.id/424/

Munandar, U. (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Gramedia Pustaka Utama.

Mushonifah, L. (2013). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Plastisin di RA Khoirul Ummah. *BELIA, 1*(1).

Pamilu, A. (2007). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Citra Media.

Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies, 1*(2), 1–10. https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs/article/view/31

Rohani. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Raudhah, 5*(2). https://doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.181

Sadariah. (2015). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin di RA Al Badar Salaka Kec. Pattallassang Kabupaten Takalar*. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/6044/

Ukar, D. S., Taib, B., & Alhadad, B. (2021). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD, 3*(1), 117–128. https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2262/0

Wati, T. P., & Maemunah. (2021). Kreativitas Anak Usia Dini Berdasarkan Aliran Progresivisme. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 5*(2), 205–212. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1303

Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 4*(1), 11–24. https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569